



KECURANGAN AKADEMIK: *FRAUD DIAMOND*, PERILAKU TIDAK JUJUR, DAN PERSEPSI MAHASISWA

Anggun Putri Ramadhan¹⁾, Endang Ruhiyat²⁾

Universitas Pamulang

Email : ramadhanputrianggun8@gmail.com; holienroe@yahoo.co.id

Abstract

Academic cheating, especially those committed by students, is a worrying phenomenon that should not occur. Dishonest behavior is one of the factors causing the fraud. Pressure, opportunity and rationalization are other factors that cause students to cheat. The purpose of this study was to determine the analysis of diamond fraud p, dishonest behavior, and student perceptions influence academic cheating, the control variables used were religiosity and technological progress. This research approach is a mix method (mix methods). The object of research is Pamulang University S1 Accounting Study Program in odd semester 2018/2019 with a sample of 142 people. All questions are submitted via Google Drive. For data processing using SPSS version 22. The result of data processing requires diamond fraud to have a significant positive effect on academic fraud. There are 1.5% of students stating academic cheating related to the absence and collusion during exams, this is due to the pressure and ability of more than the individual student. And 3.9% of students are proven to have plagiarism when e-learning and writing papers, this is done because of the often wrong rationalization of unscrupulous students. Person of the student usually justifies what he usually does not accustom the right. Student perceptions and dishonest behavior did not have a significant effect on academic fraud.

Keywords: *Fraud diamond; dishonest behavior; student perception; academic cheating*

Abstrak

Kecurangan akademik khususnya yang dilakukan oleh mahasiswa adalah fenomena memprihatinkan yang tidak seharusnya terjadi. Perilaku tidak jujur merupakan salah satu faktor penyebab tindak kecurangan tersebut. Adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi adalah faktor lain penyebab mahasiswa berlaku curang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis *fraud diamond*, perilaku tidak jujur, serta persepsi mahasiswa berpengaruh kepada kecurangan akademik, variabel kontrol yang digunakan adalah religiusitas dan kemajuan teknologi. Pendekatan penelitian ini adalah metode campuran (*mix methods*). Objek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pamulang Prodi S1 Akuntansi di semester gasal 2018/2019 dengan sampel sebanyak 142 orang. Semua pertanyaan disampaikan melalui *google drive*. Untuk data dilakukan pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 22.

* Corresponding author's e-mail: holienroe@yahoo.co.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Hasil pengolahan data menyatakan *fraud diamond* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Ada 1,5% menyatakan mahasiswa melakukan kecurangan akademik terkait titip absen dan kolusi saat ujian, hal ini dikarenakan adanya tekanan dan kemampuan lebih dari oknum mahasiswa. Serta 3,9% mahasiswa terbukti melakukan plagiarisme saat *e-learning* dan penulisan makalah, hal ini dilakukan karena rasionalisasi yang kerap kali salah dari oknum mahasiswa. Oknum mahasiswa biasanya membenarkan yang biasa dilakukannya bukan membiasakan yang benar. Persepsi mahasiswa dan perilaku tidak jujur tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Kata kunci : *Fraud diamond*; perilaku tidak jujur; persepsi mahasiswa; kecurangan akademik

1. PENDAHULUAN

Kecurangan akademik (*academic fraud*) sering terjadi di dunia pendidikan, terutama bagi mahasiswa (Kusuma, 2017). Fenomena ini adalah topik hangat yang terus diselidiki dan merupakan realitas di lingkungan akademik. Hasil survei Desyanti dan Rangkuti (2010) menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa selama ujian, sering (lebih dari dua kali) diklasifikasikan selama tahun meliputi: menyalin jawaban dari siswa yang dekat satu sama lain selama ujian 16,8% tanpa diketahui, membawa dan menggunakan bahan yang tidak diperbolehkan atau lembar contekan di ruang ujian 14,1% dilakukan oleh mahasiswa, kolusi yang direncanakan antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawaban selama ujian adalah 24,5%.

Sementara kecurangan akademik yang dilakukan selama pemberian atau pengerjaan tugas harian yang diberikan dosen termasuk: menyajikan data palsu 2,7% mahasiswa melakukannya, memungkinkan pekerjaan mahasiswa untuk disalin oleh mahasiswa lain 10,1% baik dipaksa atau tidak, menyalin materi untuk menulis dari buku atau publikasi lain tanpa mencantumkan sumber sebesar 10,4% mahasiswa sering tidak memperdulikan pencantuman referensi serta melakukan penyimpangan ini, dan mengubah atau memanipulasi data penelitian 4% (Kompasiana, 2012).

Banyak kasus kecurangan akademik (*academic fraud*) yang ditangkap. Sebagai contoh, pada tahun 2010, gelar professor staf pengajar dicabut karena ditemukan menjiplak pekerjaan orang lain dan menjiplak karya yang dilakukan mahasiswa misalnya skripsi, hal tersebut dilakukan oleh dosen lebih dari 1 untuk mendapatkan point kredit dalam rangka jabatan mereka (Oke Zobe news, 2017)

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *fraud triangel* yang diusulkan oleh Cressey (1958) dalam Tuanakotta (2014) mengatakan bahwa ada tiga faktor individu atau kelompok yang mempengaruhi yaitu adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kemudian teori

ini dikembangkan oleh *Wolfe* dan *Hermanson* (2004) dengan menyebutkan bahwa ada satu faktor tambahan mengapa individu atau kelompok melakukan kecurangan akademik yaitu dengan adanya *capabilities* atau kemampuan, teori ini dikenal atau disebut teori *fraud diamond*. Hanya mereka yang mempunyai kemampuan mengetahui peluang dalam melakukan tindak kecurangan akademik serta bagaimana cara melakukannya. Perwira dan Irianto (2017) meneliti *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi S1 di Malang. Pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi serta kemampuan dapat berpengaruh pada perilaku tindakan kecurangan di bidang akademik.

Tekanan yang timbul dari lingkungan sekitarnya dan dari para mahasiswa itu sendiri yang dapat menimbulkan kecurangan pada akademik terjadi. Tekanan yang muncul dari lingkungan sekitarnya dapat disebabkan oleh faktor orang tua yang menggugat anak-anak mereka untuk terus mendapatkan nilai tinggi dan kompensasi antar mahasiswa lebih intens. Tekanan yang muncul dari siswa itu sendiri adalah keinginan para mahasiswa menjadi yang terbaik di lingkungan mereka. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Padmaya, dkk (2017) menghasilkan bahwa tekanan memiliki efek positif pada kecurangan akademik.

Perilaku tidak jujur dapat menjadi salah satu indikasi dalam kecurangan akademik. Mahasiswa dengan perilaku tidak jujur cenderung akan lebih sering melakukan tindakan kecurangan akademik. Kecurangan akademik dilakukan oleh mahasiswa dilakukan karna terbiasa berbuat tidak jujur. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Santoso (2015) bahwa perilaku tidak jujur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik.

Hal lain yang bisa menjadi kecurangan akademik adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap sesuatu. Dalam persepsi kecurangan akademik dapat timbul dari penglihatan dan pendengaran. Beberapa mahasiswa yang memiliki perspektif yang baik tidak melakukan kecurangan akademik sementara mahasiswa dengan persepsi buruk akan cenderung melakukan kecurangan akademik (*academic fraud*). Penelitian (Krisnawati, 2014) menyatakan bahwa mahasiswa dengan persepsi cukup baik adalah 65 (40,6%) berusia dibawah 20 tahun, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar mahasiswi memiliki persepsi yang cukup besar dalam kecurangan akademik dari 74 (46,3%) dan angkatan 2012 memiliki persepsi paling banyak sebanyak 24 (15%) kesimpulannya mahasiswa PSIK UMY memiliki persepsi dalam kategori cukup sedang mereka yang memiliki persepsi dalam kategori baik masih sedikit (Krisnawati, 2014).

Empat faktor mempengaruhi kecurangan akademik (tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan) didukung oleh kepercayaan mahasiswa pada Tuhan yang Maha Esa, faktor ini yaitu religiusitas. Aspek agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek akhlak. Akhlak merupakan tindakan mencakup perilaku yang membantu, tidak mencuri, bekerja sama, tidak korupsi dan tidak curang (Purnamasari, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan Kusuma (2018) menghasilkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik, bahwa seseorang dengan tingkat religiusitas baik lebih cenderung tidak melakukan kecurangan akademik.

Perkembangan teknologi canggih semakin meningkat, membuat banyak fasilitas bisa dicapai serta menemukan informasi bisa lebih mudah. Tetapi kemudahan sering disalahgunakan oleh mahasiswa. Terutama ketika mahasiswa melakukan ujian kecurangan dapat dengan mudah dilakukan individual atau kelompok. Keberadaan media sosial yang mudah diakses oleh mahasiswa merupakan faktor terpenting yang dapat memicu kecurangan akademik. Penyalahgunaan teknologi informasi sering terjadi dalam ruang lingkup mahasiswa. Mahasiswa sering kali menggunakan kecanggihan teknologi dengan penyalahgunaan fungsinya yang dilakukan dengan memberikan soal ujian atau bahkan jawaban melalui media sosial yang dimiliki. Mangkomunikasikan situasi dengan kemudahan teknologi hal ini didukung dengan penelitian yang mengatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik (Prabovury, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Adiwati (2018) yang membahas perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang mana penulis melakukan pengembangan pada variabel independen. Variabel independen yang digunakan berupa *fraud diamond*, perilaku tidak jujur dan persepsi mahasiswa, penulis mengembangkan dua variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol di dalamnya yang mana berguna untuk mengontrol dan membatasi variabel-variabel lain yang memengaruhi kecurangan akademik. Variabel kontrol yang digunakan adalah religiusitas dan kemajuan teknologi.

Teori hierarki kebutuhan maslow memiliki peran terhadap *fraud diamond* yang dilakukan mahasiswa dengan cara yang salah. Mahasiswa melakukan kecurangan akademik dikarenakan insentif. teori motivasi insentif dimana seseorang melakukan hal lebih untuk mendapat insentif. Penelitian Nursani (2015) menyatakan peluang, rasionalisasi dan kemampuan sangat mempengaruhi tingkat kecurangan akademik (*academic fraud*).

Adiwati (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasionalisasi mempunyai pengaruh positif sedangkan tekanan, kemampuan, peluang mempunyai pengaruh negatif pada kecurangan akademik. Tekanan, peluang, dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik (Murdiansyah, 2017). Pradila (2016) memberikan bukti empiris tekanan, peluang dan kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, rasionalisasi tidak berpengaruh. Berdasar pada teori serta penelitian terdahulu maka hipotesis sebagai berikut.

H1 : Diduga *fraud diamond* berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Indikasi terjadinya kecurangan akademik yaitu perilaku tidak jujur. Mahasiswa dengan perilaku tidak jujur cenderung akan lebih sering melakukan kecurangan akademik. Penelitian Widowati (2014) menyatakan semakin besar perilaku tidak jujur seseorang dalam tindakan akademis, semakin besar kecurangan akademik yang dilakukan dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yantidan Santoso (2015) bahwa perilaku tidak jujur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Atas dasar teori dan bukti empiris sebagai pertimbangan dengan variabel perilaku tidak jujur.

H2 : Perilaku tidak jujur berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Persepsi mahasiswa mempengaruhi tingkat kecurangan akademik. Dengan mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik akan mengurangi kecurangan dipengaruhi oleh persepsi individu. Jika individu dapat memiliki persepsi yang tidak baik akan meningkatkan kemungkinan kecurangan akademik (*academic fraud*). Persepsi yang dihasilkan berdasar pada motivasi insentif yang akan didapatnya. Hasil penelitian dari krisnawati (2014) persepsi dapat mempengaruhi pencapaian akademik (kecurangan akademik), mahasiswa yang memiliki persepsi baik cenderung tidak melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa perempuan lebih besar melakukan kecurangan akademik (Yuliyanto, 2015).

H3 : Diduga persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

3. METODE RISET

Pada penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methods*). Objek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pamulang Prodi S1 Akuntansi di semester gasal 2018/2019 dengan sampel sebanyak 142 orang. Semua pertanyaan disampaikan melalui *google drive*. Untuk data dilakukan pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 22

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dibawah ini adalah hasil dari statistik deskriptif mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dari masing-masing variabel yang digambarkan pada tabel 1 :

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Std.Deviation
<i>Fraud diamond</i>	92	26	52	3496	38.00	5.730
Perilaku tidak jujur	92	12	28	1815	19.73	2.606
Presepsi Mahasiswa	92	2	4	320	3.48	0.602
Religiusitas	92	4	10	518	5.63	1.608
Kemajuan Teknologi	92	4	13	826	8.98	1.610
Kecurangan Akademik	92	8	18	1178	12.80	2.066
Valid N (listwise)	92					

Uji Kualitas Data

Telah di lakukan uji kualitas data pada Penelitian yaitu Uji Validitas dan Uji realibilitas, hasil pengujian semua pernyataan valid dan reliabel sehingga data dapat di lanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk melihat hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Fraud Diamond*, perilaku tidak jujur, dan persepsi mahasiswa dengan variabel kontrol religiusitas dan kemajuan teknologi serta variabel dependen kecurangan akademik. Hasil olahan data menunjukkan model regresi linier berganda dalam tabel berikut :

Tabel 2:

Keterangan	Regresi
(Constant)	-0.775
FARD	0.259
PTJ	0.057
PM	0.012
RGS	-0.115
KMT	0.359

Berdasarkan hasil olah data SPSS 22 diperoleh hasil dari koefisien regresi diatas, sehingga dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,775 + 0,259FARD + 0,057PTJ + 0,012PM - 0,115RGS + 0,359KMT + e$$

Persamaan regresi tersebut menyatakan nilai konstanta sebesar -0,775. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *fraud diamond*, perilaku tidak jujur, persepsi mahasiswa, religiusitas, dan kemajuan teknologi diberi nilai konstanta atau bernilai 0 (nol), maka kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,775.

Koefisien regresi pada variabel *fraud diamond* sebesar 0,259 hal ini menunjukkan jika variabel *fraud diamond* bertambah satu satuan maka variabel kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,259 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif memiliki arti terjadi hubungan positif antara *fraud diamond* dengan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang.

Koefisien regresi pada variabel perilaku tidak jujur sebesar 0.057 hal ini menunjukkan jika variabel perilaku tidak jujur bertambah satu satuan maka variabel kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0.057 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif memiliki arti terjadi hubungan positif antara perilaku tidak jujur dengan kecurangan akademik yang

dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang. Koefisien regresi pada variabel persepsi mahasiswa sebesar 0,012 hal ini menunjukkan jika variabel persepsi mahasiswa bertambah satu satuan maka variabel kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,012 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif memiliki arti terjadi hubungan positif antara persepsi mahasiswa dengan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang. Koefisien regresi pada variabel Religiusitas sebesar -0.115 hal ini menunjukkan jika variabel religiusitas bertambah satu satuan maka variabel kecurangan akademik akan menurun sebesar 0.115 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif memiliki arti terjadi hubungan negatif antara religiusitas dengan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang. Koefisien regresi pada variabel kemajuan teknologi sebesar 0,359 hal ini menunjukkan jika variabel kemajuan teknologi bertambah satu satuan maka variabel kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,359 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Dengan koefisien bernilai positif memiliki arti terjadi hubungan positif antara kemajuan teknologi dengan kecurangan akademik.

Uji Korelasi

Korelasi berguna untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (variabel bebas) terdapat variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 3:

keterangan	R
kecurangan akademik	0.982

Nilai yang dihasilkan dari uji korelasi semua variabel menghasilkan nilai 0,982 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *fraud diamond*, perilaku tidak jujur dan persepsi mahasiswa memberikan pengaruh kuat sekali terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akademik.

Uji Determinasi (R^2)

Determinasi atau yang biasa disebut uji R^2 berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FARD, PTJ, PM, RGS, KMT mempengaruhi variabel dependen (KC) yaitu kecurangan akademik. Berikut merupakan data hasil olah SPSS 22 :

Tabel 4:

keterangan	R Square	Adj R Square
kecurangan akademik	96,4	96,1

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 96,1% hal ini menunjukkan bahwa 96,1% variabel kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh variabel *fraud diamond*, perilaku tidak jujur, persepsi mahasiswa dengan variabel kontrol religiusitas dan kemajuan teknologi. Sedangkan sisanya 3,9% disajikan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hipotesis parsial (uji statistik T) digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen (X) secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil uji hipotesis parsial (uji statistik T) dengan menggunakan SPSS 22:

Tabel 5:

Keterangan	t-Hitung	t-Tabel
FARD	5.682	1.986
PTJ	0.745	1.986
PM	0.081	1.986

Tabel 5 menunjukkan bahwa hanya *fraud diamond* yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik dengan nilai t-tabel 1.986.

Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Akademik

Variabel *fraud diamond* (X_1) yang memiliki empat dimensi yakni : tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan menghasilkan nilai terhadap kecurangan akademik menghasilkan nilai t-hitung dan t-tabel ($5,682 > 1,986$) t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *fraud diamond* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Tabel 6 :

Indikator	t-Hitung	t-Tabel
Tekanan	2.893	1.986
Kesempatan	0.275	1.986
Rasionalisasi	3.229	1.986
Kemampuan	2.331	1.986

Tekanan memiliki nilai t-hitung $2,893 > 1,986$ menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik. Kesempatan menghasilkan nilai $0,275 < 1,986$ hal ini menunjukkan bahwa kesempatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Rasionalisasi $3,229 > 1,986$ hasil uji t menunjukkan bahwa indikator rasionalisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Kemampuan menghasilkan nilai $2,331 > 1,986$ hal ini menunjukkan bahwa indikator kemampuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

kecurangan akademik. Hasil uji t ini memperkuat penelitian dari Adiwati (2018) pada penelitian hanya rasionalisasi yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik namun dalam penelitian ini menghasilkan tekanan, rasionalisasi dan kemampuan yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini memberikan hasil 1,5% mahasiswa Universitas Pamulang Prodi Akuntansi S1 melakukan kecurangan akademik terkait titip absen dan kolusi saat ujian, kolusi dan titip absen terjadi dikarenakan tekanan dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Sedangkan plagiarisme terdapat 3,9% terbukti mahasiswa Universitas Pamulang Prodi Akuntansi S1 melakukan plagiarisme pada *saat E-learning* dan pembuatan makalah. Plagiarisme ini terjadi karena adanya rasionalisasi yang sering salah dari mahasiswa yaitu membenarkan hal yang biasa dilakukan, bukan membiasakan yang benar.

Pengaruh Perilaku Tidak Jujur terhadap Kecurangan Akademik

Variabel perilaku tidak jujur (X_2) terhadap kecurangan akademik menghasilkan nilai t-hitung dan t-tabel ($0,745 < 1,986$) di mana t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel yang mana dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku tidak jujur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini memperlemah dari penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Yanti (2015) yang menghasilkan perilaku tidak jujur berpengaruh terhadap kecurangan akademik namun dalam penelitian ini perilaku tidak jujur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Perilaku tidak jujur tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik dikarenakan para dosen pengampu telah mengetahui perilaku mahasiswa.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Kecurangan Akademik

Variabel persepsi mahasiswa (X_3) terhadap kecurangan akademik menghasilkan nilai t-hitung dan t-tabel ($0,081 < 1,986$) dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini memperlemah dari penelitian Fadhillah (2017) yang menghasilkan persepsi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik dalam penelitian ini persepsi memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Fraud Diamond*, Perilaku Tidak Jujur, Persepsi Mahasiswa terhadap kecurangan akademik dengan variabel kontrol Religiusitas dan Kemajuan Teknologi. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan informan mahasiswa, dosen, Sekretaris Prodi Akuntansi S1 dan Wakil Ketua Prodi Akuntansi S1. Responden dalam penelitian ini berjumlah 142 mahasiswa yang berada disemester 5 dan 7 kelas audit. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian menyimpulkan data sebagai berikut:

Hasil Metode Kualitatif

1. *Fraud diamond* memiliki pengaruh dalam kecurangan akademik. Mahasiswa melakukan kecurangan akademik bila ada kesempatan dan rasionalisasi yang keliru dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan kuliah bersamaan dengan kerja. Namun para dosen pengampu memiliki pengendalian tersendiri, untuk meminimalisir kecurangan akademik yang akan terjadi, seperti keliling saat 10 menit pertama saat ujian.
2. Perilaku tidak jujur dilakukan mahasiswa karna unsur solidaritas dan berharap bila ia dalam posisi yang sama (melakukan kecurangan akademik) mendapatkan perlakuan yang sama dari mahasiswa lain (tidak dilaporkan).
3. Persepsi mahasiswa menghasilkan bahwa mahasiswa berusia dibawah 20 tahun lebih sering melakukan kecurangan akademik terutama perempuan karena mahasiswa universitas pamulang jurusan akuntansi mayoritas bergender perempuan.

Hasil Metode Kuantitatif

1. *Fraud Diamond* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang Prodi Akuntansi Jurusan Audit. Tekanan, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.
2. Perilaku Tidak Jujur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akademik yang dilakukan mahasiswa Univeritas Pamulang Prodi Akuntansi Jurusan Audit.
3. Persepsi Mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa universitas pamulang prodi akuntansi jurusan audit.

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola prodi agar dapat membuat peraturan akademik yang dapat membina para mahasiswa untuk tidak melakukan pembenaran berlaku curang karena faktor tekanan dan kemampuannya. Terutama bagi prodi yang menyelenggarakan perkuliahan ekstension dan *e-learning*.

Penelitian ini dapat menjadi masukan buat para dosen untuk lebih memerhatikan perilaku para mahasiswanya terutama saat ujian berlangsung agar para mahasiswa dapat dibiasakan berperilaku jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiawati, Titi. (2018). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ali-mustopa.blogspot.com. Teori Insentif 9 November 2011. <http://ali-mustopa.blogspot.com/read/563542/teori-insentif>. (diakses 17 november 2018).

- CNN Indonesia.com. Plagiarisme Tinggi, Menristekdikti Berhentikan Rektor UNJ. 26 September 2017. <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20181126173228-20-244190/plagiarisme-tinggi-menristekdikti-berhentikan-rektor-unj>(diakses November 4, 2018).
- Colby, B. (2006). Cheating: What is it. <http://clas.asu.edu/files/Ai%20flier.pdf>. diakses pada 17 November 2018.
- Detik.com. Guru Biarkan Mencontek, Sekolah Jadi Persemaian bibit Koruptor, 15 Juni 2011. <http://news.detik.com/berita/1660596/guru-biarkan-mencontek-sekolah-jadi-persemaian-bibit-koruptor> (diakses November 4, 2018).
- Dosenekonomi.Com. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow 5 Oktober 2016. <http://dosenekonomi.com/read/745325/teori-hierarki-kebutuhan-maslow> (diakses 17 November 2018).
- Fadhilah, Swasih Fithria Asma Dan Mimin Nur Aisyah. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 2 Tahun 2017*.
- Irawati, I. (2008). Budaya mencontek di kalangan pelajar. [Http://kabarindonesia.com/berita.php](http://kabarindonesia.com/berita.php). diakses pada 17 November 2018.
- Jogiyanto H.M.,. (2007). *Sistem Informasi Perilaku*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Kompasiana.com. Kecurangan akademik Pada Mahasiswa Kependidikan, 30 Mei 2012. http://www.kompasiana.com/anna_rangkuti/kecurangan-akademik-pada-mahasiswa-kependidikan_5510bfb5a33311c339ba8bca(diakses November 4, 2018).
- Krisnawati, Novita Wahyu. (2014). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Dishonesty)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kusuma, Muhammad Faisal Dwi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Perspektif *Fraud Diamond* dan Religiusitas (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia.
- Masukuniversitas.com. peran, fungsi, dan pengertian Mahasiswa. <https://www.masukuniversitas.com/mahasiswa/peran-fungsi-dan-pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli>. (diakses November 15, 2018 (diakses November 4, 2018).
- Merdeka.com. 5 Kasus Plagiarisme yang Mengguncang Dunia Akademik, 18 Februari 2014. <http://www.merdeka.com/peristiwa/5-kasus-plagiarisme->

[yang-mengguncang-dunia-akademik/berburu-gelar-guru-besar-3-dosen-upi-nekat-plagiat.html](#) (diakses November 4, 2018).

Murdiansyah, Isnani, Made Sudarma, dan Nurkholis. (2017). "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)." *Jurnal Akuntansi Akual*, 2017: 121-133.

Nasional. Kompasiana.com. Kasus Plagiarisme, Rektor UNJ Hanya Diberhentikan Sementara. 27 September 2017. <http://nasional.kompasiana.com/read/2018/11/04/1764450/kasus-plagiarisme-rektor-unj-hanya-diberhentikan-sementara> (diakses November 4, 2018).

Nursani, Rahmalia. (2015). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2015.

Okezone News.Duh! Disertai Doktor UNJ Terindikasi Plagiat! 28 Agustus 2017.<http://news.okezone.com/read/2108/11/4/65/1764450/duh-disertasi-doktor-unj-terindikasi-plagiat> (diakses November 4, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan.com.jenis persepsi. <https://ainamulyana.blogspot.com/jenis-persepsi>. (diakses November 10, 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990, Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perguruan Tinggi. (Online), ([Http://www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id), Diakses 17 November 2018)

Perpustakaan.Com. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan.18 Desember 2016.<http://perpustakaan.com/read/768543/tahap-tahap-pengambilan-keputusan>.diakses 17 November 2018.

Perwira, I Dewa Made Setya, dan Gusus Irianto. (2015). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang)*.

Prabovury, Ratih Azka. (2015). *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Univeritas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pradila, Panggih. (2016). *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Bagian Selatan)*. Skripsi: Universitas Lampung.

Purnamasari, Desi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educataional Psychology Journal*, 2013 : 13-21.

- Rangkuti. (2010). kecurangan akademik pada mahasiswa kependidikan. (online). http://www.kompasiana.com/anna-rangkuti/kecurangan-akademik-pada-mahasiswa-kependidikan_5510bfb5a33311c339ba8bca. Diakses 4 November 2019.
- Santoso, Dyon, dan Harti Budi Yanti. (2015). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompensasi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi* Vol. 15, 2105: 1-16.
- Santoso, M., & Adam, H. (2014). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangel (Studi Pada Mahasiswa S1 Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Tempo.co. Seperempat esai mahasiswa Indonesia terindikasi plagiat.9 Februari 2016.<https://nasional-tempo.co/read/743504/seperempat-esai-mahasiswa-indonesia-terindikasi-plagiat>(diakses November 4, 2018).
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA*. Dalam Audit Berbasis ISA, Oleh Theodorus M. Tuanakotta, 320. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kecurangan Pasal 368 KUHP. Kecurangan Dapat Berupa Pemerasan Dan Ancaman. (online) (<http://hukumonline.com>, diakses 17 November 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (Online), (<Http://www.dikti.go.id>, Diakses Tanggal 17 November 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<Http://Www.hukumonline.Com>, Diakses Tanggal 17 November 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kecurangan Pasal 362 KUHP. Kecurangan Dapat Berarti Pencurian. (Online) (<http://hukumonline.com>, Diakses 17 November 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbuatan Curangan Pasal 378 KUHP.(online) ((<http://hukumonline.com>, diakses 17 November 2018).
- Wibisono.(2013). <http://huntercommunity44.blogspot.com/2013/12/penyalahgunaan-teknologi-informasi-dan.html>.diakses tanggal 17 November 2018.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud*. *CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Yuliyanto, Heri. (2015). Persepsi Mahasiswa Tentang Ketidak Jujuran Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Program Vokasi Universitas Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol. 3 No: 1. Januari-Juni 2015: 85-91.